

Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Eco School Nusantara Terhadap Mitigasi Bencana

Uzlifatul Azmiyati^{1*}, Wardatul Jannah²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding author

Email: ¹u.azmiyati@gmail.com, ²wardatul821@gmail.com

Abstrak

Anak-anak merupakan salah satu kelompok paling berisiko terkena dampak bencana. Untuk meminimalisir dampak bencana dilakukan dengan mitigasi bencana. Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan untuk sadar atau siaga terhadap bencana yang dapat dilakukan dengan sosialisasi. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi peserta agar memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana yang merupakan bagian dari mitigasi bencana. Peserta kegiatan ini adalah siswa/siswi *Eco School* Nusantara. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 bertempat di *Eco School* Nusantara, Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. Rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan berdampak positif bagi para peserta. Peserta semangat dan antusias mengikuti kegiatan, tidak malu bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang bencana dan mitigasinya. Berdasarkan hasil evaluasi sebagian besar peserta menyatakan sikap setuju lebih siaga terhadap bencana dan akan menceritakan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada keluarga/teman. Dengan begitu, diharapkan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana semakin tersebar luas.

Kata Kunci: Edukasi; Kebencanaan; Kesiapsiagaan; Mitigasi Bencana

Abstract

Children are one of the groups most at risk of being affected by disasters. To minimize the impact of disasters, disaster mitigation is carried out. Disaster mitigation can be done by increasing knowledge to be aware or prepared for disasters which can be done through socialization. The purpose of this socialization is to educate participants to have disaster preparedness which is part of disaster mitigation. The participants of this activity are students of *Eco School* Nusantara. This activity was carried out in May 2022 at *Eco School* Nusantara, Sengkol, Central Lombok Regency. The series of activities went well and had a positive impact on the participants. Participants were enthusiastic and enthusiastic about participating in the activity, not shy about asking and answering questions. This activity has increased participants' knowledge about disasters and their mitigation. Based on the evaluation results, most of the participants stated that they agreed to be more prepared for disasters and would share the knowledge they gained with their family/friends. By doing so, it is hoped that knowledge and disaster preparedness will be more widespread.

Keywords: Education, Disaster, Disaster Mitigation, Preparedness

Article History

Received: 13 Oktober 2022

Accepted: 06 Februari 2023

PENDAHULUAN

Secara geografis, geologi, geomorfologi, hidro-meteorologis maupun sosial budaya dan ekonomi menyebabkan Indonesia rawan bencana. Hampir setiap wilayah di Indonesia rawan terhadap kejadian bencana. Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan puting beliung sewaktu-waktu dapat terjadi di Indonesia. Tidak hanya bencana alam yang dapat terjadi namun juga bencana sosial seperti konflik sosial, kebakaran, wabah penyakit, sampai kegagalan teknologi.

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB kejadian bencana di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai dari gempa bumi dan tsunami Aceh (Desember 2004), gempa bumi Yogyakarta (Mei 2006), gempa bumi Palu (Januari 2005), gempa bumi Manokwari (Januari 2009), gempa bumi Tasikmalaya (September 2009), gempa bumi Padang (September 2009), Gempabumi Lombok (2018), Gempabumi Palu (2018), dan di beberapa tempat lain. Di tahun 2021 sendiri telah terjadi 2 letusan gunung api, 60 kejadian gempa bumi, 241 kebakaran hutan dan lahan, 16 kejadian kekeringan, 676 puting beliung, 30 abrasi, 967 kejadian banjir, dan 887 kejadian tanah longsor

(dibi.bnpb.go.id, 2021). Banyaknya kejadian bencana yang telah terjadi menyisakan kerugian materi hingga triliunan rupiah, ribuan korban jiwa, korban luka-luka, dan korban yang harus mengungsi.

Bencana alam seringkali tidak dapat diprediksi dengan tepat kapan akan terjadi. Hal yang dapat dilakukan adalah meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti aspek lokasi, kerentanan masyarakat dan kapasitas masyarakat. Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam proses pengurangan risiko bencana secara berkelanjutan. Kelompok usia anak dikategorikan ke dalam masyarakat yang rentan terhadap bencana seperti yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan upaya khusus dalam menanamkan pemahaman tentang mitigasi bencana.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan anak-anak disebabkan karena keterbatasan pemahaman tentang risiko yang ada di sekeliling mereka (Pahleviannur, 2019). Hal ini mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya (Sunarto, 2012). Anak-anak memiliki kerentanan bencana lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak masih belum mampu untuk mengontrol dan mempersiapkan diri ketika terjadi bencana (Herdwiyanti & Sudaryono, 2013). Peningkatan pengetahuan untuk sadar terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi. Hal tersebut selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNPB adalah melakukan edukasi bencana. Edukasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi berupa pengertian bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, serta upaya untuk mitigasi bencana tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka anak-anak memerlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana melalui komunikasi yang tepat yaitu sosialisasi sadar bencana. Target sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi yang ada di *Echo School* Nusantara. Sedangkan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana kepada siswa/siswi *Eco School* Nusantara. Serta meningkatkan pengetahuan siswa/siswi *Eco School* Nusantara tentang kebencanaan termasuk di dalamnya bagaimana kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini dilakukan beberapa persiapan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik serta dapat bermanfaat bagi mitra secara maksimal. Persiapan yang dilakukan adalah 1) Melakukan koordinasi dengan pihak *Eco School* Nusantara. Koordinasi ini bertujuan untuk mengurus perijinan dan peminjaman tempat, 2) Menetapkan waktu kegiatan, 3) Menyiapkan materi edukasi tentang mitigasi dalam bentuk power point, video animasi kebencanaan dari BNPB, dan alat peraga gunungapi meletus 4) Menyiapkan angket respon peserta dalam mengikuti kegiatan edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini dilakukan proses edukasi melalui sosialisasi kepada siswa/siswi *Eco School* Nusantara. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring di *Eco School* Nusantara yang beralamat di Jalan Raya Kuta Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi materi tentang mitigasi bencana dan pemutaran video edukasi tentang bencana yang diproduksi oleh BNPB. Selain itu juga dilakukan eksperimen gunungapi meletus bersama untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang gunungapi meletus kepada anak-anak. Mengingat gunungapi meletus salah satu bencana yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian angket evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/siswi terhadap materi mitigasi bencana yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan proses mengolah data angket yang telah diberikan setelah dilakukan sosialisasi. Evaluasi berupa angket diberikan kepada peserta kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sikap peserta terkait bencana setelah dilakukan sosialisasi. Apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi melalui sosialisasi kepada siswa/siswi *Eco School* Nusantara sebanyak 30 orang yang dilakukan secara luring. Lokasi kegiatan adalah *Eco School* Nusantara dengan alamat Jalan Raya Kuta Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Uzlifatul Azmiyati, dosen Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama NTB. Sosialisasi dilakukan dengan mempresentasikan materi tentang mitigasi bencana dan pemutaran video edukasi bencana yang diproduksi oleh BNPB. Selain itu juga dilakukan eksperimen gunungapi meletus bersama guna memberikan pemahaman lebih mendalam tentang gunungapi meletus kepada peserta. Hal ini mengingat gunungapi meletus salah satu bencana yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Setelah proses sosialisasi selesai, dilakukan diskusi tanya jawab dan pengisian angket evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/siswi terhadap materi mitigasi bencana yang telah diberikan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan suasana yang *fun* dan menarik bagi peserta agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Para peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti semua rangkaian pelaksanaan kegiatan. Tidak sedikit yang bertanya terkait materi kebencanaan untuk memperdalam wawasan mereka. Para pesertapun bersemangat unjuk tangan ketika tim PkM memberikan pertanyaan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Materi edukasi melalui sosialisasi diberikan dengan slide presentasi yang berisikan materi tentang jenis bencana, alasan mengapa Indonesia memiliki banyak bencana, dampak bencana, apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana, dan tentang apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir kejadian bencana. Setiap materi tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta dilengkapi gambar hingga mampu dipahami oleh peserta. Juga menggunakan bahasa daerah ataupun istilah istilah lokal yang merujuk pada kejadian bencana. Hal ini mempermudah peserta untuk terkoneksi dengan pembahasan yang sedang diberikan. Gambaran materi yang diberikan dalam kegiatan PkM seperti yang terlihat pada Gambar 2.

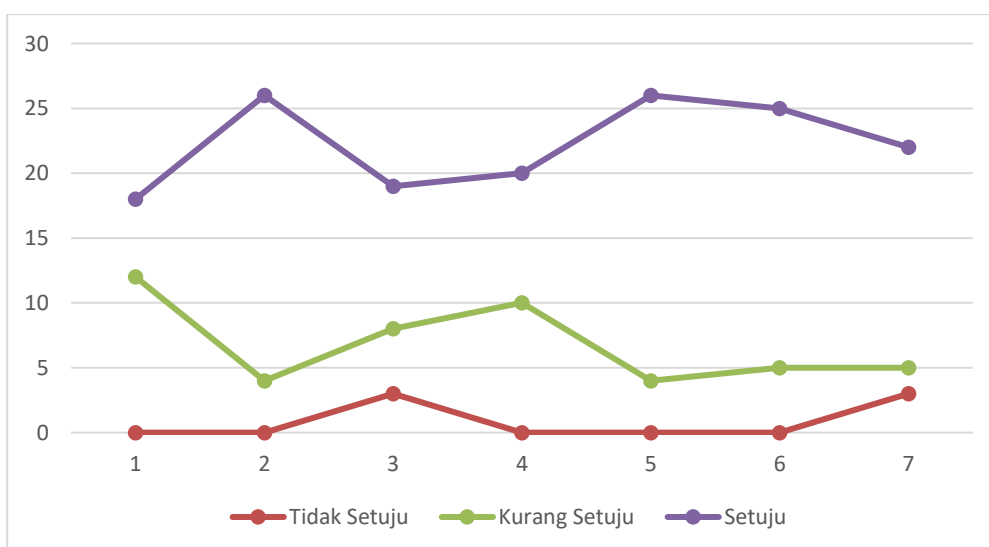


Gambar 2. Materi Sosialisasi

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam meupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa bencana dibagi ke dalam tiga jenis yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial. Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB beberapa bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gempabumi, gunungapi meletus, tsunami, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran, dan angin puting beliung. Bencana alam adalah bencana yang terjadi akibat suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam (UU RI No. 24 Tahun 2007). Penyebab Indonesia sering dilanda bencana alam karena berada dalam Kawasan Cincin Api Pasifik, berada di titik pertemuan tiga lempeng Bumi, memiliki banyak gunungapi aktif, merupakan daerah tropis karena dilalui garis katulistiwa, serta memiliki curah hujan yang tinggi (Tim Pusat Gempa Nasional, 2018). Kondisi tersebut merupakan kondisi eksisting Indonesia yang tidak dapat diubah. Hal ini menyebabkan kejadian bencana tetap berpotensi terjadi di masa yang akan datang. Bencana non alam juga berpotensi terjadi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk mencapai 273 juta jiwa (BPS, 2022). Bencana non alam diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam, seperti kegagalan teknologi dan wabah penyakit (UU RI No. 24 Tahun 2017).

Pandemi Covid-19 adalah contoh nyata dari bencana non alam, tidak disebabkan oleh alam namun oleh virus penyakit yang menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan banyak kerugian. Peserta kegiatan tentu merasakan dampak bencana ini yang ditandai dengan larangan untuk berkumpul dengan orang banyak, sekolah yang diliburkan, harus menggunakan masker, dan menerapkan perilaku hidup sehat secara ketat seperti rajin mencuci tangan. Selain itu terdapat bencana sosial yang didefinisikan sebagai bencana yang terjadi akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia seperti konflik sosial antar kelompok dan antar komunitas masyarakat (UU RI No. 24 Tahun 2007). Dampak yang ditimbulkan oleh bencana sangat besar, dapat berupa kerugian dari segi materi dan non materi sampai terganggunya ekosistem dan lingkungan. Bencana tidak dapat dihindari namun dapat diminimalisir kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh bencana (Azmiyati dkk, 2016). Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kerugian akibat bencana adalah 1) Mengenali wilayah tempat tinggal, 2) Menjaga lingkungan sekitar, 3) Melakukan tebang pilih dan penghijauan, 4) Membersihkan saluran air, 5) Mendirikan bangunan dengan pondasi yang kuat, dan 5) Menjaga kerukunan antar masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur sikap peserta terhadap materi kebencanaan yang telah diberikan. Peserta kegiatan diminta untuk menjawab daftar pertanyaan yang ada di angket yang dibagikan. Terdapat tujuh pertanyaan dengan pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju) dan S (Setuju). Hasil analisis menunjukkan seluruh peserta telah menjawab pertanyaan sesuai dengan harapan pemateri. Secara keseluruhan sebagian besar peserta memberikan jawaban setuju terhadap semua pertanyaan yang telah diberikan. Secara lebih jelas, hasil analisis pengukuran sikap peserta dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sikap Peserta terhadap Materi Kebencanaan yang Diberikan

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta kegiatan menyatakan sikap setuju untuk mulai membekali diri dengan pengetahuan bencana. Hal ini merupakan pertanda bahwa peserta mulai memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana. Peserta juga setuju untuk menceritakan kembali

pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kegiatan ini kepada keluarga atau teman. Dengan ini, maka pengetahuan bencana akan semakin tersebar luas. Oleh sebab itu kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana dapat meningkat.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan PkM memberikan dampak positif bagi seluruh peserta, siswa/siswi *Eco School* Nusantara. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang bencana dan mitigasinya. Kegiatan yang dilakukan dengan fun dan menarik berhasil membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan PkM sebagian besar menyatakan sikap setuju lebih siaga terhadap bencana dan akan menceritakan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada keluarga/teman. Dengan begitu diharapkan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana semakin tersebar luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM UNU NTB yang telah memberikan dana hibah PkM internal, *Eco School* Nusantara sebagai mitra PkM, semua tim PkM, dan para peserta kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyati, U., Brotopuspito, K.S., dan Dibiyosaputro, S. (2016). Kajian Kerentanan Bangunan Akibat Bahaya Gempabumi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Kebencanaan Indonesia*, 2(1), 77-84.
- BNPB. (2021). Data Informasi Bencana Indonesia. (Artikel Web). Diakses di <http://dibi.bnpb.go.id/dibi/>.
- BNPB. (2021). *Potensi Ancaman Bencana*. (Artikel Web). Diakses di <https://www.bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>.
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Diakses di <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Herdwiyanti, F., Sudaryono. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(1), 136-141.
- Pahleviannur, M., R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JPIS)*, 29(1), 1-12.
- Sunarto, N. (2012). *Edukasi Penanggulangan Bencana Lewat Sekolah*. Diakses di <http://bpbd.banjarkab.go.id/?p=75>
- Tim Pusat Studi Gempa Nasional. (2018). *Kajian Rangkaian Gempa Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Bandung: Pusat Litbang Perumahan dan Pemukiman Badan Penelitian dan Pengembangan PUPR.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.